

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 1 TAPAKTUAN ACEH SELATAN

Suwito¹, Cut Zahri Harun², Sakdiah Ibrahim²

¹ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: suwito.great@yahoo.com

ABSTRACT: *The purpose of this study is to test the ability of teachers to learning management, e.g. planning, implementation and evaluation. The obstacles encountered by teachers are also explored. Using descriptive qualitative method, the research data is collected from interviews, observations and documentation. The subjects of the study are English teachers and the Principal at State Junior High School No 1 of Tapaktuan, South Aceh. The study finds that: (1) Planning for English lessons consists of building the identity of subjects, the standard of competence, basic competence, indicators, learning objectives, teaching materials, methods, allocation of time, learning activities, resources / tools, and assessment results which can improve student achievement; (2) The study conducted by the teacher is still based on the syllabus of the National Education Standards Agency (BSNP). In carrying out learning activities, the English teachers are not applying innovative learning, and they are still focused on the application of conventional methods. The activities performed by teachers in the implementation of learning process are: the start of classes, the delivery of material (core activities) and the closing of the classes. In general, the process of learning in the classroom are more emphasized on the cognitive skills, meanwhile, psychomotor and affective skills are often overlooked by the teachers; (3) the evaluation of learning were pre-test and post-test. Meanwhile, the assessment techniques used in teaching are a direct observation during the learning process and a test at the end of each learning process. It needs to be advised that the assessment is not the goals, rather than tools; and (4) the challenges commonly faced by teachers in the planning, implementation and evaluation process are difficult to formulate a set of indicators for achievement competency. The students frequently asked for permission to go out of class room during classes and the test items used is also difficult to analyzed. In dealing with these obstacles, teachers are usually received guidance from senior teachers.*

KEYWORDS: *Management, Learning, and Student Achievement*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran, meliputi: Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi; dan Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Yang Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris dan Kepala SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris disusun berdasarkan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih berpedoman pada silabus BSNP. Guru Bahasa Inggris belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, masih terfokus pada penerapan metode konvensional. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi (kegiatan inti) dan menutup pelajaran. Proses pembelajaran di kelas umumnya lebih menekan pada ranah kognitif, sedangkan ranah psikomotor dan afektif sering diabaikan oleh guru; (3) Evaluasi pembelajaran adalah pre-test dan post-test. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah observasi langsung saat proses pembelajaran, melakukan tes/latihan diakhir pembelajaran. (4) Hambatan yang sering dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu sulit merumuskan indikator pencapaian kompetensi, siswa sering minta permissi keluar dan sulit menganalisis butir soal tes. Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru selalu meminta bantuan kepada guru senior.

KATA KUNCI: Manajemen, Pembelajaran, dan Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang

beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih

utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Supardi (2013:2) mengemukakan bahwa: Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien” (Supardi, 2013:2).

Berarti, guru dan kepala sekolah adalah orang yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Penggunaan model yang bervariasi merupakan bagian dari upaya mengaktifkan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris, di samping itu pemberian motivasi kepada siswa dan pelaksanaan evaluasi. Realita pada SMP Negeri 1 Tapaktuan, bahwa guru-guru Bahasa Inggris selama ini menerapkan manajemen pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum maksimal, sehingga permasalahannya masih ditemukan siswa kurang berminat dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan; (2) Pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan; (3) Evaluasi pembelajaran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan; dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan.

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi. Dalam pelaksanaan manajemen diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah-langkah yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga dapat menjadi sebagai arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi / madrasah (Usman, 2014:6)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang sukses adalah pengelolaan yang mempunyai perencanaan yang baik, sehingga setiap kegiatan tersebut mempunyai arah dan tujuan yang jelas, dengan demikian akan mendapat prestasi belajar yang diharapkan.

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin yaitu: “Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Yamin dan Maisah, 2009:2).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Hubungan antara fungsi-fungsi manajemen antara yang satu dan yang lain saling terkait. Dengan kata lain saling

mempengaruhi satu sama lain, seperti: *organizing* dan *staffing*, merupakan dua fungsi manajemen yang erat hubungannya yaitu berupa penyusunan wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi, dan *staffing* berhubungan dengan penetapan orang-orang yang memegang jabatan dalam organisasi tersebut.

3. Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran

Guru sebagai agen pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Ini akan membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) ditetapkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya, Suhertian (Kunandar, 2009:61) mengemukakan bahwa ada lima komponen guru yang bermutu atau berkualitas yaitu: "1) Bekerja dengan siswa secara individual; 2) Persiapan perencanaan mengajar; 3) Pendaayagunaan alat pelajaran; 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman; dan 5) Kepemimpinan aktif dari guru".

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Sedangkan guru yang berkualitas adalah guru

yang dapat bekerja secara maksimal, penuh dengan persiapan dan perencanaan mendayaguna alat peraga, melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan dan aktif dalam kepemimpinannya.

4. Strategi Guru dalam Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Sehubungan dengan hal itu, Sanjaya (2013:256) menjelaskan bahwa terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan masalah penelitian yang menyangkut dengan perilaku manusia, khususnya guru dan siswa dalam kaitannya dengan penerapan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri1 Tapaktuan Aceh Selatan. Adapun lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tapaktuan, yang

terletak di Tapaktuan kecamatan Tapaktuan Aceh Selatan. Yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Tapaktuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dalam studi lapangan sebagai bahan mentah terlebih dahulu akan direduksi dengan cara merangkum, dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, disusun oleh sistematis dengan jelas dicari tema atau polanya sehingga mudah dipahami. Kegiatan reduksi ini dilakukan terus menerus sejak data dikumpulkan, dengan demikian kesimpulan yang diambil pada awalnya masih bersifat tentative dan agak kabur. Kemudian dikembangkan setelah diperoleh data dan informasi secara grounded. Setelah dianalisis dan interpretasikan selanjutnya, dilakukan penyimpulan. Kesimpulan yang dimuat sebagaimana yang terlihat pada hasil penelitian ini adalah setelah di triangulasi dengan para pengelola perlengkapan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan

Perencanaan pembelajaran dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran disusun pada awal semester, yang terdiri dari: nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil. Perencanaan merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan manfaat dari perencanaan, yaitu sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan

pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Jadi, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang baik kemampuan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh orang lain kecuali memiliki kemampuan yang sama. Menurut undang-undang nomor 14 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan bahwa: "kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Perencanaan sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik dan optimal sehingga dengan demikian akan mampu meningkatkan hasil dan mutu siswa.

Sebuah proses pada suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bersifat rasional. Maka dari itu, seorang perencana harus dapat mengaktualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai oleh pendidik, serta mengetahui cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembelajaran guru Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan berpedoman pada silabus dari BNSP. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Hasil analisis pengamatan pada SMP Negeri 1 Tapaktuan, terungkap bahwa guru-guru masih kurang menguasai sejumlah kompetensi, baik kompetensi yang sifatnya

sangat mendasar seperti menguasai bahan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan lain sebagainya, maupun kompetensi-kompetensi yang sifatnya tuntutan dan pengembangan dari profesi keguruan seperti pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

penguasaan keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*mikro teaching*). Di samping itu, dalam memulai proses pembelajaran, dilakukan dengan masuk kelas dan menulis topik pembelajaran, menanyakan materi yang lalu dengan mengaitkan materi yang baru. Memperhatikan kesesuaian antara materi dengan alat peraga dan media dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Guru Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Selain menilai hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, guru harus juga menilai diri sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagaimana perancang dan pelaksana program, guru memerlukan umpan balik (*feed back*) tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Evaluasi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ulangan kompetensi dasar (KD), ulangan harian, sumatif, dan ujian normatif. Evaluasi tersebut sering digunakan dalam proses pembelajaran, dikarenakan dapat mengukur kemampuan serapan materi pelajaran bagi siswa, dan dapat melihat teknik dan metode pembelajaran yang digunakan. Teknik dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah pre tes dan post tes. Adapun teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di sekolah adalah melakukan observasi langsung pada saat proses pembelajaran, melakukan tes/latihan diakhir proses belajar pelajaran tersebut.

Evaluasi merupakan suatu alat tolok ukur untuk melihat kemajuan atau kendala dalam pencapaian. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai *feed back* atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (*formative*). Setelah kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (SMP), penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu (*summative*) dan hasilnya digunakan sebagai laporan kepada siswa tentang hasil belajarnya, kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Tidak ada pembelajaran tanpa evaluasi, karena evaluasi merupakan proses menetapkan kualitas prestasi belajar siswa. Guru sering melakukan evaluasi terhadap aspek ekstrinsik yaitu berdasarkan hasil nilai yang telah dicapai oleh peserta didik, tidak mendalam terhadap aspek intrinsik yakni menyangkut kepribadian atau sikap peserta didik.

4. Hambatan-hambatan apa yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran

Bahasa Inggris pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan

Banyak hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan menjadi suatu yang berat. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi suatu yang tidak menyenangkan dan banyak yang merasa tertekan untuk menjalankannya. Ada dua macam faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal. *Faktor internal* adalah hambatan yang berasal dari diri si pembelajar, dan *faktor eksternal* adalah hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar si pembelajar (dari luar diri si pembelajar).

Guru sebagai pengelola hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan diri sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium komputer, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.

Hambatan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tapaktuan, antara lain sulit menentukan sumber atau alat peraga. Hambatan lain yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keseringannya siswa minta permissi keluar kelas (tidak disiplin). Dalam membina kedisiplinan peserta didik di kelas, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan mana yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mematuhi aturan yang sudah ditentukan di kelas, dan tidak boleh

melanggar aturan tersebut di dalam kelas.

Hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian, kegunaannya untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu.

Guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah, baik sumber belajar yang dirancang secara khusus maupun yang tersedia secara alami dan tinggal dimanfaatkan, sumber belajar dalam bentuk manusia dan non manusia. Sumber belajar lain yang dimanfaatkan adalah sumber daya lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya serta lingkungan keagamaan merupakan sumber daya yang sangat kaya untuk sumber belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari uraian pada bab sebelumnya, peneliti terfokus pada manajemen pembelajaran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran disusun guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal semester, yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tapaktuan masih berpedoman pada model silabus BSNP yang telah ditelaah dan di sesuaikan dengan kondisi sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih berpedoman pada silabus BSNP.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru Bahasa Inggris belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, tetapi masih terfokus pada penerapan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi (kegiatan inti) dan menutup pelajaran. Proses pembelajaran di kelas umumnya lebih menekankan pada ranah kognitif, sedangkan ranah psikomotor dan afektif sering diabaikan oleh guru.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah pre-test dan post-test. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah melakukan observasi langsung saat proses pembelajaran, melakukan tes/latihan diakhir pembelajaran, disamping guru memberikan PR. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.
4. Hambatan yang sering dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu sulit merumuskan indikator pencapaian kompetensi, siswa sering minta permissi keluar dan sulit menganalisis butir soal tes. Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru selalu meminta bantuan kepada guru senior dan sampai saat sekarang ini guru belum ada meminta bantuan kepala sekolah, karena guru masih sanggup mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2009). *Guru Profesioanal Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers,m Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta.

- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Tamita Utama.
- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yamin, H. Martunis dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.